

BAHASA PEREMPUAN PADA MAJALAH *FEMINA* DAN *SEKAR*

Azizah Kurnia Dewi

Sastra Indonesia

Abstrak

Women's language is closely related to gender. Spoken word (language) used by the women are more subtle than the language used by the men. The women tend to be more refined manners, (avoiding the use of bad words), the language standard, extensive use of tag questions, often use intonation rises, and many using feelings. In the current study examined women's language is written in the magazine Femina and Sekar.

Keywords: language , women, and gender.

1. Latar Belakang

Variasi bahasa yang disebabkan oleh jenis kelamin merupakan aspek yang menarik untuk dibahas. Jenis kelamin menjadi pembeda dalam berbagai hal, termasuk bahasa. Bahasa dan variasi bahasa dapat dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. (Aan Oakley dalam Saptari dan Brigitte, 1997:89). Media cetak (majalah *Femina* dan *Sekar*) dipilih dalam penelitian ini karena kedua majalah tersebut mayoritas rubriknya murni ditulis oleh perempuan Indonesia. Selain itu, sumber tertulis juga bernilai positif. Hingga saat ini masih jarang ditemukan penelitian bahasa perempuan. Salah satu penelitian yang membahas bahasa perempuan adalah kajian Hamidah dan Adi (2003) yang berjudul *Performasi Bahasa Laki-Laki dan Perempuan pada Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Formal*.

2. Pokok Permasalahan

1. Apa sajakah ranah-ranah teks bahasa perempuan dalam majalah *Femina* dan *Sekar*?
2. Apa sajakah bentuk bahasa perempuan yang terdapat dalam majalah *Femina* dan *Sekar*?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan memperoleh data informasi tentang variasi bahasa yang digunakan oleh perempuan Indonesia khususnya pada majalah perempuan. Variasi bahasa tersebut diperoleh melalui ranah-ranah yang relevan dengan bahasa perempuan dalam majalah perempuan Indonesia.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode simak. Metode untuk menganalisis data adalah pengklasifikasian berdasarkan konteks yaitu ciri bahasa perempuan, yang meliputi ragam bahasa menurut bidang (*field*), cara (*mode*)

dan gaya (*style*), selain itu, untuk menganalisis ciri-ciri bahasa perempuan, digunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan cara, perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis, metode lain yang digunakan untuk penyajian hasil analisis data penelitian ini berupa tabel.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Ranah-ranah teks bahasa perempuan dalam majalah *Femina* dan *Sekar*

Berbicara mengenai bahasa Indonesia terutama variasi bahasa perempuan, tidak dapat dipisahkan dari register atau ragam bahasa. M.A.K. Halliday dalam bukunya Bahasa, Konteks, dan Teks (Halliday, Ruqaiya Hasan, 1994: 16) membedakan variasi bahasa menurut bidang (*field*), cara (*mode*), dan gaya (*style*) berdasarkan penuturan atau pemakaiannya.

5.1.1 Iklan

Ranah teks bahasa perempuan yang pertama adalah “Iklan.” Iklan yang termasuk ranah teks bahasa perempuan adalah iklan kosmetik, masker wajah, *facial foam*, iklan perhiasan, iklan shampo, iklan vitamin untuk kulit, iklan pil KB, dan iklan sabun mandi

5.1.2 Mode

Ranah teks bahasa perempuan yang kedua adalah “Mode”. Pada majalah *Sekar* ranah “Mode” sama dengan “Tip Fashion”, “Gaya” dan “Aksesoris.” Dalam majalah *Femina* ranah ini bernama “Mode” dan “Catatan Mode.”

5.1.3 Cantik dan Bugar

Ranah teks bahasa perempuan yang ketiga adalah “Cantik dan Bugar.” Pada majalah *Femina* ranah “Cantik dan Bugar” terdiri atas “Kecantikan” dan “Nota Kecantikan”. Dalam majalah *Sekar* ranah “Cantik” terdiri atas “Cantik”, “Catatan Cantik”, “Berita Cantik”, dan “Produk Cantik.”

5.1.4 Kuliner

Ranah teks bahasa perempuan yang keempat adalah “Kuliner.” Dalam majalah *Femina*, ranah “Kuliner” terdiri atas “Dapur Utama” dan “Rupa-Rupa.” Pada majalah

Sekar ranah “Kuliner” sama dengan “Dapur Sekar.” Ranah “Dapur Sekar” terdiri atas “Menu Utama,” “*Snack*” dan “Pencuci Mulut.”

5.1.5 Anda dan Keluarga

Ranah teks bahasa perempuan yang kelima adalah “Anda dan Keluarga.” “Anda dan Keluarga” adalah salah satu bagian dari rubrik “Ahli Menjawab” dalam majalah *Femina*. Dalam majalah *Sekar* ranah “Anda dan Keluarga” terdapat dalam rangkuman “Nomor Ini.” Judul ranah pada kedua majalah sama yaitu “Anda dan Keluarga.”

5.2 Bentuk bahasa perempuan dalam majalah *Femina* dan *Sekar*

5.2.1 Frasa

Frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa (Cook, 1971:91; Elson and Pickett, 1969:73) atau yang tidak melampaui batas subjek atau predikat (Ramlan, 1976:50); dengan kata lain : sifatnya tidak predikatif (Tarigan, 1983:50). Dalam penelitian ini frasa yang ditemukan adalah frasa nominal dan ajektival.

Frasa nominal *bibir segar* (*Sekar* edisi 77, hal. 76), Nomina intinya adalah kata *bibir*, bermakna leksikal tepi (pinggir) mulut (bagian bawah dan atas) (KBBI, 2008:187). Makna leksikal dari nomina atribut kata *segar* adalah perasaan nyaman, ringan dan sehat (KBBI, 2008:1240). Kata *bibir* bermakna denotasi alat ucap.

Frasa ajektival *cantik eksotik* (*Femina* edisi 24, hal. 41), Ajektiva intinya adalah kata *cantik*, bermakna leksikal elok, molek (sangat rupawan) (KBBI, 2008:243) dan ajektiva atributnya adalah kata *eksotik*, bermakna leksikal daya tarik khas karena belum banyak dikenal umum (KBBI, 2008:358). Frasa *cantik eksotik* bermakna denotasi keelokan yang khas.

5.2.2 Klausa

Klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat (Cook, 1971:65; Elson and Pickett, 1969:64); atau: klausa ialah suatu bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan predikat (Ramlan, 1976:56). Klausa yang ditemukan adalah klausa verba dan nonverbal.

Tampil cantik bagai bintang (*Femina* edisi 18, hal. 113) adalah klausa verba. Ajektiva *cantik* berfungsi sebagai subjek dan verba *tampil* berfungsi sebagai predikat. Frasa nominal *bagai bintang* berfungsi sebagai keterangan similitif. Verba *tampil*

bermakna leksikal muncul (KBBI, 2008:939) dan ajektiva *cantik* bermakna leksikal elok, molek (sangat rupawan) (KBBI, 2008:243). Nomina *bagai* bermakna leksikal persamaan (KBBI, 2008:112), nomina *bintang* bermakna leksikal benda langit yang terdiri atas gas menyala seperti matahari, terutama tampak pada malam hari (KBBI, 2008:195). Dalam konteks ini kata *bintang* bermakna konotasi orang yang terbaik.

Cantik itu kulit sehat alami (*Femina* edisi 24, hal. 23) adalah klausa nonverba. Frasa ajektival *cantik itu* berfungsi sebagai subjek, frasa nominal *kulit sehat alami* berfungsi sebagai predikat. Kata *cantik* bermakna leksikal elok, molek (sangat rupawan) (KBBI, 2008:243), pronomina *itu* bermakna leksikal kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicaraan (KBBI, 2008:553). Kata *kulit* bermakna leksikal pemalut paling luar tubuh (manusia) (KBBI, 2008:753). Makna leksikal kata *sehat* adalah keadaan baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit) (KBBI, 2008:1241) dan kata *alami* bermakna leksikal bersifat alam, wajar (KBBI, 2008:35). Dalam konteks ini kata *cantik*, bermakna konotasi perempuan, *cantik itu kulit sehat alami* bermakna perempuan cantik adalah yang memiliki kulit sehat.

5.2.3 Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri atas klausa (Cook, 1971:40; Elson and Pickett, 1969:82). Tipe kalimat yang ditemukan dalam majalah *Femina* dan *Sekar* adalah kalimat tunggal, majemuk setara, dan kalimat imperatif.

Bersih itu cantik (*Sekar* edisi 77, hal. 3) adalah kalimat tunggal berpredikat ajektiva. Frasa ajektival *bersih itu* berfungsi sebagai subjek dan ajektiva *cantik* berfungsi sebagai predikat. Makna leksikal kata *bersih* adalah bebas dari kotoran (KBBI, 2008:180), pronomina *itu* bermakna leksikal kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicaraan (KBBI, 2008:553). Kata *cantik* bermakna leksikal elok, molek (sangat rupawan) (KBBI, 2008:243). Makna denotasi *bersih itu cantik* adalah bebas dari kotoran itu elok.

Kulit tampak cerah, mulus, glamour memesona (*Sekar* edisi 74, hal. 111) adalah kalimat majemuk setara dengan pelepasan bagian dari klausa (subjek). Data 6 no. 2 terdiri atas tiga klausa, yaitu (i) *kulit tampak cerah*, (ii) *kulit tampak mulus*, dan (iii) *kulit tampak glamour memesona*. Subjek ketiga klausa itu sama, yaitu *kulit*. Klausa pertama, kedua, dan ketiga dipisahkan dengan tanda koma. Nomina kulit bermakna leksikal pemalut paling luar tubuh (manusia) (KBBI, 2008:753) dalam konteks ini

adalah kulit tubuh, makna leksikal ajektiva cerah adalah berseri, terang dan bersih (KBBI, 2008:261), ajektiva mulus bermakna leksikal halus tanpa cacat (KBBI, 2008:938) dan kata *glamour* jika diterjemahkan bermakna daya pikat dan pesona. Makna gramatikal kata *memesona* adalah sangat menarik perhatian dan mengagumkan.

Titip anakku, ya (Sekar edisi 74 halaman 30) adalah kalimat imperatif transitif aktif dengan verba transitif *titip*. Makna gramatikal *ma, titip anakku, ya* adalah perempuan yang mengamanatkan ibunya (nenek) untuk menjaga anaknya (cucu).

6. Simpulan

Ranah-ranah teks bahasa perempuan dalam majalah *Femina* dan *Sekar* yaitu “Iklan,” “Mode,” “Cantik dan Bugar,” “Kuliner,” serta “Anda dan Keluarga.” Bahasa perempuan berdasarkan bentuknya yang ditemukan dalam majalah *Femina* dan *Sekar* terdiri atas frasa, klausa, dan kalimat.

Daftar Pustaka

- Cook S. J, Walter A. 1971. *Introduction to Tagmemic Analysis*. London-New York-Sydney-Toronto; Holt, Rinehart & Winston
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiyah Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ramlan, M. 1976. Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia (dalam manuskrip: Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia; editor Yus Rusyana dan Samsuri). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Saptari Ratna, dan Holzner Brigitte. 1997. *Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Utama Grafiti
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (KBBI)*. Jakarta: PT Gramedia
- Tim Redaksi Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. 1997, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka

Teks Sumber Data:

- *Femina* edisi 18, 24, dan 25. 2012. Jakarta: PT Gaya Favorit Press

- *Sekar* edisi 74, 76, dan 77. 2012. Jakarta: Gramedia Majalah